

Pendampingan Legalitas Usaha Dan Penguatan Profile Digital Bagi UMKM Kota Cirebon

Ahmad Rifai^{1*}, Nana Suarna¹, Difa Aulia Farradila³, Muhammad Zeya Sebastian⁴

¹Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia

²Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia

³Sistem Informasi, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia

⁴Rekayasa Perangkat Lunak, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia

Email: ^{1*}a.rifaai1408@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek legalitas usaha dan pengelolaan identitas digital. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan akses terhadap program pembinaan, pembiayaan, kerja sama usaha, serta promosi produk. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas UMKM melalui pendampingan legalitas usaha dan penguatan profil digital pada lima UMKM di Kota Cirebon, yaitu Warung Kopi/Angkringan, Wonton, Orenz Drink, Noenk Ice, dan Afiqah Banana. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, edukasi legalitas usaha, pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), penyusunan profil usaha digital, implementasi hasil pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh mitra memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya legalitas usaha, mampu menyusun data administrasi secara lebih sistematis, serta memiliki profil usaha digital yang memuat identitas usaha, informasi produk, dokumentasi visual, kontak, dan media komunikasi. Pendampingan juga meningkatkan kemampuan mitra dalam memanfaatkan profil digital sebagai media informasi dan promosi sehingga identitas usaha menjadi lebih profesional dan mudah diakses oleh konsumen. Model pendampingan yang diterapkan berhasil mengintegrasikan penguatan aspek administratif dan transformasi digital dalam satu rangkaian kegiatan yang sistematis. Program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas UMKM dalam membangun tata kelola usaha yang lebih tertib, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memperkuat daya saing produk lokal secara berkelanjutan..

Kata Kunci: UMKM, Legalitas Usaha, Nomor Induk Berusaha, Profile Digital, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract - Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting regional economic development; however, many still face challenges related to business legality and digital business identity. These limitations restrict their access to government assistance programs, financing opportunities, business partnerships, and broader market promotion. This community service program aimed to enhance the capacity of MSMEs through business legality assistance and digital business profile development for five MSMEs in Cirebon City, namely Warung Kopi/Angkringan, Wonton, Orenz Drink, Noenk Ice, and Afiqah Banana. The program employed a participatory approach consisting of needs assessment, business legality education, assistance in obtaining the Business Identification Number (Nomor Induk Berusaha/NIB), digital business profile development, implementation support, and monitoring and evaluation. The results demonstrated that all participating MSMEs improved their understanding of the importance of business legality, organized their business administration more systematically, and developed comprehensive digital business profiles containing business identity, product information, visual documentation, contact details, and communication channels. Furthermore, the assistance enhanced participants' ability to utilize digital business profiles as effective information and promotional media, thereby strengthening their business identity and increasing consumer accessibility. The integrated mentoring model successfully combined administrative strengthening with digital transformation within a systematic empowerment framework. This program contributes to improving MSMEs' capacity to establish better business governance, enhance consumer trust, and strengthen the competitiveness of local products in a sustainable manner..

Keywords: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs); business legality; Business Identification Number (NIB); digital business profile; community service.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi berbasis lokal. Di berbagai daerah,

termasuk Kota Cirebon, UMKM berkembang pada berbagai sektor seperti kuliner, makanan olahan, minuman, dan usaha berbasis rumah tangga yang memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga telah mengubah pola interaksi antara pelaku usaha dan konsumen. Perubahan perilaku masyarakat yang semakin memanfaatkan media digital dalam memperoleh informasi dan melakukan transaksi mendorong UMKM untuk mengembangkan tata kelola usaha yang lebih profesional, adaptif, dan berorientasi pada transformasi digital. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM tidak lagi hanya berfokus pada peningkatan kualitas produk, tetapi juga mencakup aspek legalitas usaha dan identitas digital yang mampu meningkatkan daya saing secara berkelanjutan (Pramawati et al., 2020; Arisetyawan et al., 2023).

Transformasi digital pada sektor UMKM tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi, tetapi juga mencakup pengelolaan informasi usaha yang lengkap, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Identitas usaha yang terdokumentasi dengan baik melalui profil digital mampu meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas jangkauan pemasaran, serta memperkuat citra usaha di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Di sisi lain, legalitas usaha menjadi fondasi penting dalam membangun tata kelola usaha yang tertib karena memberikan pengakuan administratif sekaligus membuka peluang memperoleh akses pembiayaan, mengikuti program pemerintah, memperluas jaringan bisnis, dan meningkatkan kredibilitas usaha. Sinergi antara legalitas dan digitalisasi menjadi faktor strategis dalam menciptakan UMKM yang lebih siap menghadapi perubahan lingkungan bisnis serta perkembangan ekonomi digital.

Meskipun peluang pengembangan usaha melalui digitalisasi semakin terbuka, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam memenuhi aspek legalitas maupun pengelolaan identitas digital. Hasil identifikasi pada lima UMKM mitra di Kota Cirebon menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), belum menyusun data usaha secara sistematis, serta belum memiliki profil digital yang mampu merepresentasikan identitas usahanya secara profesional. Informasi usaha masih tersebar pada berbagai media komunikasi pribadi sehingga konsumen kesulitan memperoleh informasi mengenai produk, kontak, lokasi usaha, maupun mekanisme pemesanan. Kondisi tersebut menyebabkan peluang pemasaran, akses pembinaan, dan kerja sama bisnis belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan UMKM memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan sekadar pemberian pelatihan atau penyuluhan. Legalitas usaha dan profil digital merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam membangun profesionalisme usaha. Legalitas memberikan kepastian administratif bagi pelaku usaha, sedangkan profil digital memperkuat komunikasi bisnis, promosi, serta kepercayaan konsumen. Oleh sebab itu, diperlukan model pendampingan yang mampu membantu pelaku UMKM mulai dari proses identifikasi kebutuhan, penataan administrasi, pengurusan legalitas, hingga penyusunan profil digital yang dapat dimanfaatkan secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM. Pendampingan memungkinkan pelaku usaha memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan administrasi, penggunaan teknologi digital, serta penerapan praktik bisnis yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Pendekatan partisipatif juga memberikan kesempatan kepada mitra untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga hasil yang diperoleh lebih sesuai dengan kondisi lapangan dan memiliki peluang keberlanjutan yang lebih tinggi (DJ et al., 2022). Selain itu, peningkatan literasi digital melalui pendampingan terbukti mampu memperbaiki kemampuan UMKM dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan komunikasi pemasaran (Arisetyawan et al., 2023).

Di sisi lain, penyusunan profil usaha digital telah dipandang sebagai salah satu bentuk transformasi digital yang sederhana namun memiliki manfaat praktis bagi pelaku UMKM. Profil digital yang memuat identitas usaha, deskripsi produk, dokumentasi visual, informasi kontak, lokasi usaha, serta media komunikasi memberikan kemudahan bagi konsumen untuk mengenali produk dan melakukan transaksi. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa integrasi antara legalitas usaha dan digitalisasi mampu meningkatkan profesionalisme usaha, memperluas akses terhadap berbagai program pemberdayaan, serta memperkuat daya saing UMKM dalam jangka panjang.

(Aisyah & Rachmadi, 2022; Dayar et al., 2024). Oleh karena itu, pendampingan yang menggabungkan kedua aspek tersebut menjadi strategi yang relevan untuk mendukung keberlanjutan usaha mikro.

Meskipun berbagai kegiatan pemberdayaan UMKM telah banyak dilaksanakan, sebagian besar masih berfokus pada peningkatan kemampuan pemasaran digital, pengembangan media sosial, atau pelatihan kewirausahaan secara terpisah. Penelitian dan program pengabdian yang mengintegrasikan pendampingan legalitas usaha dengan penyusunan profil digital sebagai satu kesatuan model pemberdayaan masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar kegiatan belum menempatkan proses inventarisasi data usaha, penyusunan identitas digital, serta pendampingan implementasi sebagai rangkaian kegiatan yang berkesinambungan. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya pendekatan yang mampu menghubungkan aspek administratif dan transformasi digital secara simultan sehingga menghasilkan peningkatan kapasitas UMKM yang lebih komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM Kota Cirebon melalui pendampingan legalitas usaha dan penguatan profil digital. Kebaruan program terletak pada integrasi proses identifikasi data usaha, pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), penataan administrasi, penyusunan profil usaha digital, serta pendampingan pemanfaatan profil digital dalam satu model pemberdayaan yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Ruang lingkup kegiatan melibatkan lima UMKM di Kota Cirebon, yaitu Warung Kopi/Angkringan, Wonton, Orenz Drink, Noenk Ice, dan Afifah Banana. Melalui pendekatan tersebut diharapkan terbentuk tata kelola usaha yang lebih tertib, identitas usaha yang lebih profesional, peningkatan kepercayaan konsumen, serta kesiapan UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan menggunakan pendekatan **partisipatif, pendampingan langsung, dan learning by doing** yang menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan bahwa seluruh proses pendampingan disusun berdasarkan kebutuhan riil mitra, sehingga solusi yang diberikan sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing. Sementara itu, pendekatan *learning by doing* diterapkan agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai legalitas usaha dan profil digital, tetapi juga mampu mempraktikkan setiap tahapan secara mandiri.

Program dilaksanakan pada lima pelaku UMKM di Kota Cirebon yang bergerak di bidang kuliner dan minuman, yaitu Warung Kopi/Angkringan, Wonton, Orenz Drink, Noenk Ice, dan Afifah Banana. Seluruh mitra dipilih berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan adanya kesamaan permasalahan, yaitu belum lengkapnya legalitas usaha, belum tersusunnya data administrasi secara sistematis, serta belum tersedianya profil usaha digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media promosi.

Pendekatan individual juga diterapkan selama proses pendampingan mengingat setiap mitra memiliki karakteristik usaha, tingkat kesiapan administrasi, serta kemampuan pemanfaatan teknologi digital yang berbeda. Oleh karena itu, proses pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mitra sehingga setiap luaran yang dihasilkan mampu menggambarkan kondisi usaha secara nyata.

2.2. Metode Pendampingan dan Evaluasi

Metode pendampingan dilaksanakan secara partisipatif melalui pendekatan **learning by doing**, konsultasi individual, serta praktik langsung pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya legalitas usaha dan profil digital, tetapi juga mampu mengimplementasikan hasil pendampingan secara mandiri sesuai dengan karakteristik usahanya. Selama proses pendampingan, tim pengabdian

berperan sebagai fasilitator yang membantu mitra dalam mengidentifikasi kebutuhan, menyiapkan dokumen administrasi, melakukan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), menyusun profil usaha digital, serta mengoptimalkan pemanfaatannya sebagai media informasi dan promosi.

Pendampingan dilakukan secara bertahap sesuai tingkat kesiapan masing-masing mitra. Pada tahap legalitas, peserta didampingi dalam memverifikasi data usaha, melengkapi persyaratan administrasi, serta memahami prosedur pendaftaran melalui sistem **Online Single Submission (OSS)**. Selanjutnya, pada tahap digitalisasi, mitra dibimbing dalam menyusun identitas usaha yang meliputi deskripsi usaha, dokumentasi produk, informasi kontak, lokasi usaha, media komunikasi, dan materi promosi digital. Seluruh luaran yang dihasilkan divalidasi bersama mitra untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi usaha sebenarnya sekaligus meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil pendampingan.

Evaluasi program dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta pemeriksaan terhadap luaran yang dihasilkan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi difokuskan pada perubahan kondisi administrasi usaha, kelengkapan legalitas, kualitas profil usaha digital, serta peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya legalitas dan pemanfaatan media digital. Selain itu, kemampuan mitra dalam menggunakan, membagikan, dan memperbarui profil usaha digital secara mandiri juga menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas pendampingan.

Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat ketercapaian program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, meliputi tersusunnya data usaha, terlaksananya pendampingan legalitas, tersedianya profil usaha digital, serta meningkatnya kapasitas mitra dalam mengelola identitas usaha secara berkelanjutan. Temuan evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut dan pengembangan model pendampingan yang dapat direplikasi pada kelompok UMKM lainnya.

2.3. Jadwal Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama **tiga bulan**, yaitu mulai **Mei hingga Juli 2025**. Pelaksanaan program disusun secara bertahap agar seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan, pendampingan, hingga evaluasi, dapat berjalan secara sistematis dan berkesinambungan.

Pada **Mei 2025**, kegiatan difokuskan pada tahap persiapan yang meliputi koordinasi tim pelaksana, komunikasi awal dengan mitra, observasi lapangan, identifikasi kebutuhan, pengumpulan data usaha, serta penyusunan materi dan instrumen pendampingan. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran kondisi awal masing-masing UMKM sebagai dasar dalam merancang bentuk pendampingan yang sesuai.

Kegiatan inti dilaksanakan pada **Juni 2025** melalui edukasi mengenai pentingnya legalitas usaha, pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), inventarisasi data usaha, serta penyusunan profil usaha digital. Pada tahap ini, setiap mitra memperoleh pendampingan secara langsung sesuai karakteristik dan kebutuhan usahanya sehingga seluruh proses dapat berjalan secara efektif.

Selanjutnya, pada **Juli 2025** dilakukan pendampingan lanjutan, validasi hasil bersama mitra, monitoring implementasi legalitas dan profil digital, serta evaluasi terhadap ketercapaian program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut agar luaran yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh setiap pelaku UMKM.

Rangkaian kegiatan tersebut dirancang secara bertahap untuk memastikan bahwa proses pendampingan tidak hanya menghasilkan luaran berupa legalitas usaha dan profil digital, tetapi juga meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola administrasi usaha dan memanfaatkan media digital secara mandiri.

Tabel 1. Jenis jenis database

No	Uraian Kegiatan	Mei	Juni	Juli
1	Koordinasi tim dan persiapan	✓		
2	Koordinasi dengan mitra	✓		
3	Observasi dan identifikasi kebutuhan	✓		
4	Penyusunan instrumen dan materi pendampingan	✓		
5	Edukasi legalitas usaha		✓	
6	Pendampingan pengurusan NIB		✓	✓
7	Penyusunan profil usaha digital		✓	✓
8	Validasi hasil bersama mitra			✓
9	Monitoring implementasi			✓
10	Evaluasi program			✓
11	Penyusunan laporan akhir			✓

Pembagian waktu tersebut menempatkan tahap persiapan pada bulan pertama, pelaksanaan pendampingan legalitas usaha dan penyusunan profil digital pada bulan kedua, serta monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan pada bulan ketiga. Pelaksanaan kegiatan secara bertahap memberikan kesempatan kepada setiap mitra untuk mengikuti seluruh rangkaian program mulai dari identifikasi kebutuhan, pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), penyusunan profil usaha digital, hingga implementasi hasil pendampingan. Pendekatan tersebut juga memungkinkan strategi pendampingan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing UMKM sehingga luaran yang dihasilkan lebih relevan, aplikatif, dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada lima pelaku UMKM di Kota Cirebon, yaitu Warung Kopi/Angkringan, Wonton, Orenz Drink, Noenk Ice, dan Afiqah Banana. Rangkaian kegiatan meliputi identifikasi kondisi awal mitra, edukasi mengenai pentingnya legalitas usaha, pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), penyusunan profil usaha digital, implementasi hasil pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam membangun tata kelola usaha yang lebih tertib melalui penguatan aspek legalitas dan identitas digital sehingga mampu meningkatkan profesionalisme usaha, memperluas akses terhadap berbagai program pengembangan, serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk lokal.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada lima pelaku UMKM di Kota Cirebon, yaitu Warung Kopi/Angkringan, Wonton, Orenz Drink, Noenk Ice, dan Afifah Banana. Program difokuskan pada pendampingan legalitas usaha melalui pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) serta penyusunan profil usaha digital sebagai upaya memperkuat identitas usaha dan meningkatkan kesiapan UMKM dalam memanfaatkan media digital. Seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan secara partisipatif sehingga setiap mitra terlibat aktif mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil program.

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi kondisi eksisting setiap mitra melalui observasi, wawancara, dan verifikasi data usaha. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar mitra belum memiliki legalitas usaha yang lengkap, administrasi usaha masih sederhana, serta belum memiliki profil digital yang mampu menyajikan informasi usaha secara utuh. Informasi mengenai produk, kontak, lokasi usaha, maupun media promosi masih tersebar pada berbagai media komunikasi sehingga belum membentuk identitas usaha yang konsisten. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan strategi pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mitra.

Pada tahap pendampingan legalitas, setiap mitra memperoleh bimbingan dalam menyiapkan dokumen administrasi, melakukan verifikasi data usaha, serta memahami prosedur pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem Online Single Submission (OSS). Proses pendampingan dilakukan secara individual agar setiap kendala yang dihadapi dapat diselesaikan sesuai kondisi usaha masing-masing. Selain menghasilkan dokumen legalitas sesuai kesiapan mitra, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai fungsi legalitas sebagai identitas administratif yang mendukung pengembangan usaha dan akses terhadap berbagai program pemberdayaan.

Kegiatan selanjutnya berupa penyusunan profil usaha digital yang memuat identitas usaha, deskripsi singkat, informasi produk, dokumentasi visual, alamat usaha, nomor kontak, media komunikasi, serta cara pemesanan. Seluruh informasi dihimpun melalui proses validasi bersama pemilik usaha sehingga profil yang dihasilkan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Profil digital kemudian disusun dalam format yang mudah digunakan sebagai media informasi maupun promosi digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh mitra telah memiliki profil usaha digital yang lebih sistematis dibandingkan kondisi sebelum pendampingan.

Monitoring pada akhir kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan kapasitas mitra dalam mengelola administrasi usaha dan memanfaatkan media digital. Mitra telah memahami pentingnya menjaga kelengkapan data usaha, melakukan pembaruan informasi secara berkala, serta menggunakan profil digital sebagai media komunikasi dengan konsumen. Selain menghasilkan luaran berupa legalitas usaha dan profil digital, program juga mendorong tumbuhnya kesadaran

mengenai pentingnya tata kelola usaha yang lebih profesional sebagai dasar pengembangan usaha secara berkelanjutan.

3.2 Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan secara partisipatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas UMKM dalam aspek administrasi usaha maupun digitalisasi. Keterlibatan aktif mitra pada setiap tahapan memungkinkan proses pendampingan berlangsung sesuai kebutuhan sehingga setiap solusi yang diberikan dapat diimplementasikan secara langsung. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan peserta sebagai aktor utama dalam proses perubahan sehingga keberlanjutan program lebih mudah diwujudkan.

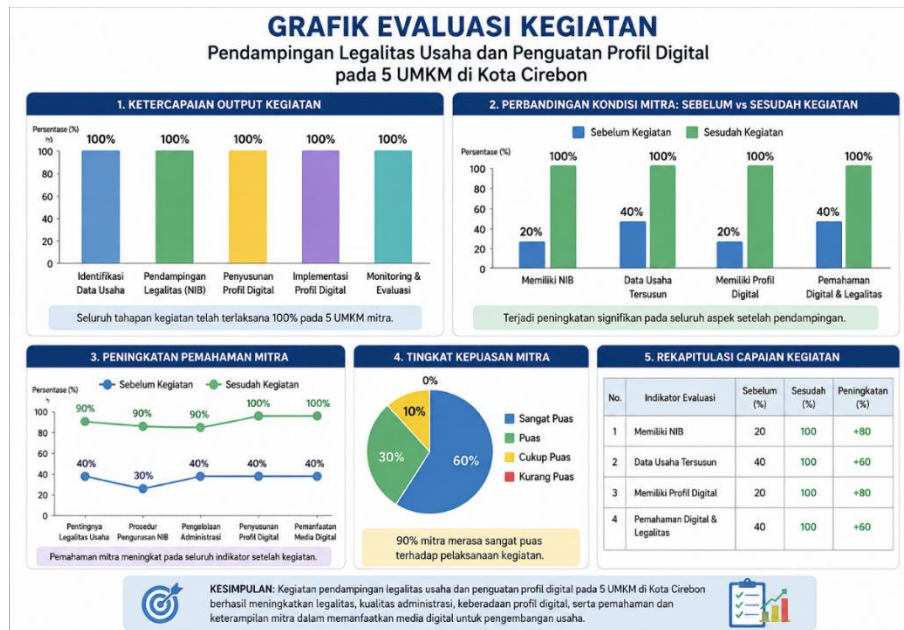
Pendampingan legalitas usaha menjadi langkah awal yang penting dalam membangun tata kelola usaha yang lebih tertib. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar mitra belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manfaat Nomor Induk Berusaha (NIB) dan menganggap legalitas hanya diperlukan oleh usaha berskala besar. Setelah mengikuti pendampingan, mitra mulai memahami bahwa legalitas merupakan identitas administratif yang dapat meningkatkan kredibilitas usaha, memperluas akses terhadap pembinaan, membuka peluang memperoleh pembiayaan, serta memperkuat kepercayaan konsumen. Perubahan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa proses edukasi yang disertai praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata.

Selain aspek legalitas, penyusunan profil usaha digital memberikan kontribusi terhadap penguatan identitas usaha. Sebelum program berlangsung, informasi mengenai usaha masih tersebar pada berbagai media komunikasi pribadi sehingga sulit diakses oleh calon konsumen. Setelah pendampingan, setiap mitra memiliki profil usaha yang memuat informasi dasar mengenai identitas usaha, produk, lokasi, kontak, dan media komunikasi dalam format yang lebih sistematis. Ketersediaan profil digital tersebut tidak hanya mempermudah penyampaian informasi kepada konsumen, tetapi juga memperkuat citra usaha sebagai pelaku UMKM yang lebih profesional.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa integrasi antara legalitas usaha dan profil digital merupakan pendekatan yang saling melengkapi. Legalitas memberikan kepastian administratif bagi pelaku usaha, sedangkan profil digital memperkuat komunikasi pemasaran dan identitas usaha. Kombinasi kedua aspek tersebut menghasilkan fondasi yang lebih kuat bagi pengembangan UMKM dibandingkan apabila keduanya dilaksanakan secara terpisah. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa transformasi UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan media digital, tetapi juga oleh kesiapan administrasi yang mendukung keberlanjutan usaha.

Pendampingan yang dilakukan secara individual memungkinkan setiap mitra memperoleh solusi sesuai karakteristik usahanya. Perbedaan jenis produk, skala usaha, maupun tingkat literasi digital menyebabkan kebutuhan setiap UMKM tidak sepenuhnya sama. Oleh karena itu, strategi pendampingan yang fleksibel memberikan peluang lebih besar bagi peserta untuk mengimplementasikan hasil kegiatan sesuai kondisi usaha masing-masing. Pendekatan ini sekaligus memperkuat prinsip bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya diukur dari jumlah luaran yang dihasilkan, tetapi juga dari kemampuan mitra dalam memanfaatkan hasil tersebut secara mandiri setelah program selesai.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian telah mencapai tujuan yang direncanakan melalui peningkatan pemahaman legalitas usaha, tersusunnya profil usaha digital, serta meningkatnya kapasitas mitra dalam mengelola administrasi dan informasi usaha. Model pendampingan yang diterapkan berpotensi direplikasi pada kelompok UMKM lain karena mengintegrasikan edukasi, praktik langsung, pendampingan individual, dan evaluasi dalam satu rangkaian kegiatan yang sistematis. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif strategi pemberdayaan UMKM dalam mendukung transformasi usaha yang lebih profesional, adaptif, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Grafik Evaluasi Kegiatan

Pada grafik diatas menunjukkan hasil evaluasi pelaksanaan program pendampingan legalitas usaha dan penguatan profil digital pada lima UMKM mitra di Kota Cirebon. Secara umum, seluruh tahapan kegiatan berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana, mulai dari identifikasi kebutuhan, pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), penyusunan profil usaha digital, implementasi hasil pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program memperlihatkan peningkatan pada aspek legalitas usaha, kelengkapan data administrasi, ketersediaan profil digital, serta pemahaman mitra mengenai pentingnya tata kelola usaha dan pemanfaatan media digital. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan mitra yang tinggi terhadap proses pendampingan karena metode yang digunakan bersifat partisipatif, aplikatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing usaha. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model pendampingan yang diterapkan tidak hanya menghasilkan luaran berupa legalitas usaha dan profil digital, tetapi juga meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola administrasi usaha, membangun identitas digital, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi dan promosi secara mandiri. Hasil evaluasi ini mendukung tujuan program untuk memperkuat daya saing UMKM melalui penguatan aspek administratif dan transformasi digital yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai pendampingan legalitas usaha dan penguatan profil digital bagi UMKM Kota Cirebon telah berhasil meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam aspek administrasi, legalitas, dan transformasi digital. Melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan identifikasi kebutuhan, edukasi, pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), penyusunan profil usaha digital, serta monitoring dan evaluasi, seluruh mitra memperoleh pendampingan yang sesuai dengan karakteristik usahanya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya legalitas usaha sebagai identitas administratif sekaligus dasar untuk meningkatkan akses terhadap program pembinaan, kerja sama, dan pengembangan usaha. Selain itu, tersusunnya profil usaha digital yang memuat identitas usaha, informasi produk, dokumentasi visual, kontak, dan media komunikasi telah memperkuat citra usaha serta memudahkan penyampaian informasi kepada konsumen.

Program ini juga menunjukkan bahwa penguatan legalitas dan profil digital merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam mendukung profesionalisme dan keberlanjutan UMKM.

Pendekatan pendampingan yang dilakukan secara langsung dan berorientasi pada praktik mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola administrasi usaha serta memanfaatkan media digital sebagai sarana informasi dan promosi. Model pendampingan yang diterapkan memiliki potensi untuk direplikasi pada kelompok UMKM lain karena mengombinasikan edukasi, praktik, pendampingan individual, dan evaluasi secara sistematis. Untuk mendukung keberlanjutan hasil program, diperlukan pendampingan lanjutan yang berfokus pada pembaruan legalitas, pemeliharaan profil digital, optimalisasi pemanfaatan media digital, serta evaluasi berkala agar kapasitas UMKM terus berkembang dan mampu meningkatkan daya saing produk lokal secara berkelanjutan.

REFERENCES

- Aisyah, S., & Rachmadi, K. R. (2022). Digitalisasi pemasaran melalui social media marketing pada pelaku UMKM guna peningkatan pendapatan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 442–448. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1866>
- Arisetyawan, K., Rachmawati, L., Nur'aini, S., Nur Adha, A. A., Firmansyah, A. H., Ardini, C. A., & Ariyadi, A. A. (2023). Sosialisasi digital marketing UMKM dalam optimalisasi potensi ekonomi desa. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 239–247. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v7i2.56878>
- Dayar, M. B., Syafitri, A. D. A., Damayanti, T., Wirapradipta, I. M., Ningrum, H. I., & Margaretha, J. A. (2024). Digitalisasi marketing UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pangan lokal desa mendukung ketahanan pangan. *International Journal of Community Service Learning*, 8(4), 455–466. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i4.84705>
- DJ, Y. R., et al. (2022). Pelatihan digital marketing dan inovasi produk hasil olahan pangan bagi pelaku UMKM. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i3.48028>
- Pramartha, I. M. A., et al. (2023). Optimalisasi pembukuan dan pemasaran berbasis digital pada UMKM. *International Journal of Community Service Learning*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/ijcs.v7i3.65047>
- Pramawati, I. D. A. T., Putri, K. M. D., & Mulyawan, A. (2020). Implementasi digital marketing pada UMKM di Kabupaten Klungkung dalam meningkatkan profit. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 263–275. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i2.29305>
- Tabroni, T., & Komarudin, M. (2021). Strategi promosi produk melalui digital marketing bagi UMKM terdampak pandemi berdasarkan keputusan konsumen. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 4(1), 49–57. <https://doi.org/10.30587/jre.v4i1.2217>
- Yanti, P. N. P., et al. (2024). Pengaruh digital marketing dan digital payment terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(1). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i1.75758>